

WORKSHOP KEWIRAUSAHAAN DAN BISNIS DIGITAL

Siti Barokah^{1,*}, Ludiantoro², Jaelani Gunawan³

^{1,2,3} Program Sarjana Manajemen, Fakultas Sains dan Humaniora, Universitas Muhammadiyah Gombong, Indonesia

*e-mail: sitibarokah@unimugo.ac.id

Abstrak

Wirausaha merupakan seseorang yang akan melakukan sebuah aktifitas dengan pandai dan berbakat dalam mengenalkan sebuah produk kepada konsumen dan mampu dalam melakukan pengembangan akan sebuah produk. Sangat perlu dapat diketahui bahwa kondisi masyarakat Negara Indonesia sampai dengan saat ini berlimpah dengan kekayaan sumber kekayaan alam, oleh karena itu sebagai masyarakat yang memiliki pendidikan jangan hanya mencari pekerjaan akan tetapi juga harus mampu menciptakan lapangan pekerjaan dengan cara wirausaha. Berdasarkan permasalahan atau kejadian diatas maka ada beberapa cara dilakukan oleh SMK atau pihak sekolah untuk meminimalkan atau menekan jumlah pengangguran yang ada di Indonesia salah satunya yaitu memberikan pendidikan wirausaha kepada siswa dari sejak dini, sehingga dengan diberikannya pandangan atau arahan mengenai wirausaha diharapkan siswa memiliki bekal sprit yang tinggi akan konsep wirausaha. Mencermati berbagai permasalahan tersebut di atas, tim pelaksana PKM akan mencoba menawarkan Model Kewirausahaan Berbasis Sekolah pada Siswa SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) dengan studi kasus pada SMK Muhammadiyah Sempor. Hasil kegiatan pengabdian ini adalah Maka berdasarkan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat disimpulkan sebaiknya dan sepatutnya setiap siswa diberikan kemampuan atau skill bagaimana cara membuka wirausaha yang efektif dan efisien.

Kata kunci: bisnis digital; siswa; workshop

Abstract

An entrepreneur will carry out an activity cleverly and talentedly to introduce a product to consumers and develop a product. It is very important to know that the condition of the people of Indonesia is currently abundant with natural resources; therefore, as an educated society, you should not only look for work but also be able to create jobs through entrepreneurship. Based on the problems or incidents above, there are several ways that vocational schools or schools can use to minimize or reduce the number of unemployed in Indonesia, one of which is providing entrepreneurial education to students from an early age by providing views or direction regarding entrepreneurship, it is hoped that students will have the spirit and spirit. who is high in the concept of entrepreneurship. Paying attention to the various problems mentioned above, the PKM implementation team will try to offer a School-Based Entrepreneurship Model to Vocational High School (Vocational School) Students with a case study at SMK Muhammadiyah Sempor. The results of this community service activity are based on it, and it can be concluded that it is best and appropriate for every student to be given the ability or skills to open an effective and efficient business.

Keywords: digital business; students; workshops

1. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter pada era sekarang menjadi suatu kebutuhan dalam membekali peserta didik agar menjadi siswa yang kuat mental, kejiwaan, serta ketrampilan. Kuatnya mental dan karakter peserta didik sudah menjadi salah satu tujuan sistem pendidikan di Indonesia. Hal tersebut terdapat dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa dari pendidikan diharapkan mampu mencapai terbentuknya aspek kognitif (intelektual) aspek afektif (mental atau moral) serta psikomotor (ketrampilan). Yang menjadi pengembangan dalam karakter jiwa kewirausahaan adalah aspek mental dan ketrampilan yang dimiliki peserta didik sejak dini. Melalui pembiasaan sejak dini diharapkan mental dan ketrampilan peserta didik semakin kuat untuk berwirausaha. Selain itu dalam UU No. 20 tahun 2003 tersebut menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab (1).

Membiasakan ketrampilan kewirausahaan maka potensi peserta didik seperti yang diamanatkan dalam UU Sisdiknas diatas akan terwujud melalui pengembangan karakter jiwa kewirausahaan diharapkan akan dapat merubah pola pikir peserta didik bahwa tidak selamanya setelah lulus dari bangku sekolah tidak harus melamar pekerjaan namun bisa menciptakan lapangan pekerjaan bagi orang lain untuk menjalankan usahanya tersebut (2) Wirausaha merupakan seseorang yang akan melakukan sebuah aktifitas dengan pandai

dan berbakat dalam mengenalkan sebuah produk kepada konsumen dan mampu dalam melakukan pengembangan akan sebuah produk. Sangat perlu dapat diketahui bahwa kondisi masyarakat Negara Indonesia sampai dengan saat ini berlimpah dengan kekayaan sumber daya alam, oleh karena itu sebagai masyarakat yang memiliki pendidikan jangan hanya mencari pekerjaan akan tetapi juga harus mampu menciptakan lapangan pekerjaan dengan cara wirausaha.

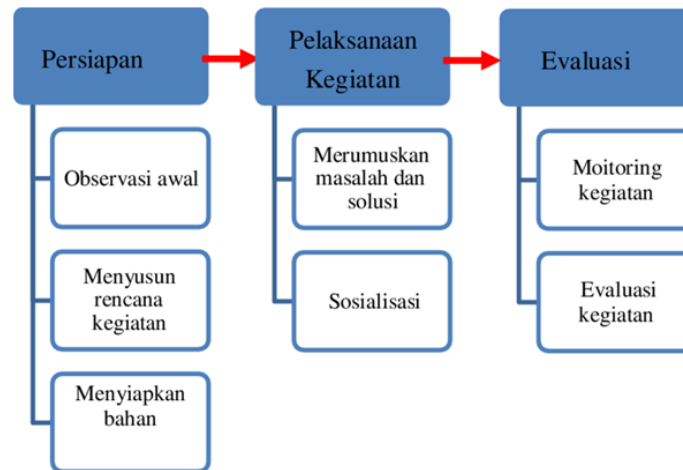
Pada sisi lain, permasalahan yang muncul jumlah angka pengangguran di Indonesia selalu meningkat setiap tahunnya. Angka pengangguran terbesar pada lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Peningkatan angka pengangguran tersebut selalu dikaitkan dengan sekolah atau lembaga pendidikan, selaku lembaga yang memproduksi calon-calon tenaga kerja tersebut. Para pengelola sekolah (kepala sekolah, guru) menjadi sorotan semua pihak baik itu pengamat pendidikan, politisi, bahkan pemerintah sendiri karena dianggap tidak dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas. Pengangguran ini terjadi karena lapangan pekerjaan yang tersedia tidak mampu menampung jumlah angkatan kerja yang ada, atau dengan kata lain laju pertumbuhan tenaga kerja tidak sebanding dengan pertumbuhan lapangan pekerjaan (3) Data dari BPS, satu di antara 10 angkatan kerja kini berstatus penganggur. Padahal menurut penelitian, setiap pertumbuhan ekonomi 1 persen hanya mampu menciptakan sebanyak sekitar 265.000 lapangan kerja baru.

Dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang berkisar antara 6 persen, maka hanya tersedia sebanyak sekitar 1.590.000 lapangan kerja baru. Kewirausahaan merupakan salah satu solusi mengatasi pengangguran (4). Pendidikan kewirausahaan dapat dimulai dari sekolah. Kurikulum yang diterapkan di sekolah sekarang ini cenderung teoritis, hal ini turut memberikan kontribusi kepada ketidaksiapan lulusan untuk memilih karir kerja mandiri (selfemployment) atau berwirausaha karena siswa hanya disiapkan untuk melanjutkan atau masuk perguruan tinggi. Demikian pula lulusan perguruan tinggi pada umumnya dipersiapkan untuk bekerja menjadi karyawan. Memilih karir berwirausaha merupakan kasus luar biasa (5) Berdasarkan permasalahan atau kejadian diatas maka ada beberapa cara dilakukan oleh SMK atau pihak sekolah untuk meminimalkan atau menekan jumlah pengangguran yang ada di Indonesia salah satunya yaitu memberikan pendidikan wirausaha kepada siswa dari sejak dini, sehingga dengan diberikannya pandangan atau arahan mengenai wirausaha diharapkan siswa memiliki bekal sprit yang tinggi akan konsep wirausaha. Mencermati berbagai permasalahan tersebut di atas, tim pelaksana PKM akan mencoba menawarkan Model Kewirausahaan Berbasis Sekolah pada Siswa SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) dengan studi kasus pada SMK Ibnu Tamiyah Pekanbaru (6-7).

2. METODE

Waktu dan tempat pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Waktu pelaksanaan program berlangsung selama 1 (satu) hari dengan maksud untuk memberikan pengetahuan yang benar kepada peserta tentang kewirausahaan dan sekaligus memberikan semangat dalam berwirausaha. Dengan waktu pelaksanaan ini diharapkan siswa akan memiliki wawasan dan semangat berwirausaha.
2. Tempat pelaksanaan program pengabdian masyarakat untuk *Workshop* Membangun Jiwa Kewirausahaan bertempat di SMK Muhammadiyah Sempor. Metode ceramah, diskusi dan tanya jawab digunakan dalam proses kegiatan pengabdian masyarakat ini. Sasaran kegiatan ini adalah siswa SMK Muhammadiyah Sempor.
3. Penyampaian materi oleh dosen sesuai dengan topik yang ditentukan berdasarkan bidang ilmu yang dipelajari.
4. Tahapan kegiatan pengabdian masyarakat, Pada dasarnya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bisa dibagi dalam tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.
 - a) Pada tahap persiapan merupakan tahapan analisis terhadap permasalahan yang terjadi.
 - b) Tahap kedua yaitu pelaksanaan kegiatan berupa sosialisasi yang terbagi menjadi beberapa sesi diantaranya: sesi pertama merupakan sesi pembukaan. Selanjutnya sesi kedua merupakan sesi penyampaian materi.
 - c) Selanjutnya sebagai tahap terakhir adalah evaluasi. Evaluasi dilakukan dengan pemetaan kekurangan dan kelebihan kegiatan.



Gambar 1. Flowchart Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode pengabdian masyarakat yang dilakukan pada acara PPM ini dengan menggunakan beberapa metode diantaranya metode diskusi, praktek, dan presentasi peserta dalam memaparkan produk. Langkahlangkah dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat antara lain: 1. Ceramah 2. Praktek 3. Presentasi.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan selama 1 hari. Dalam hal kegiatan ini adalah pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat mengungkapkan bahwa pentingnya wirausaha dalam hal menghadapi perkembangan zaman yang semakin maju, salah satu cara menghasilkan wirausaha dapat dilakukan dengan membuat gantungan kunci, dapat diketahui bahwa gantungan kunci memiliki harga dengan modal yang kecil akan tetapi mendapatkan keuntungan yang besar, dan khususnya para kaum kaula muda dapat menjadi enteprenur yang sejati.

Dalam melaksanakan program pengabdian masyarakat ini, tim pelaksana membagi kegiatan dalam pembimbingan dan pendampingan kepadaanggota komunitas bisnis online colomadu menjadi dua tahap, yaitu: pemahaman teori financial technology (*fintech*), dilanjutkan dengan pengenalan CMS OpenCart yang bisa dimanfaatkan untuk memaksimalkan pemasaran melalui *marketplace online*. Seminar diikuti oleh anggota komunitas bisnis online colomadu serta masyarakat umum di sekitarnya. Pelatihan ini berjalan dengan baik dan lancar karena peserta merasa antusias dan memberikan respon yang baik saat mendapatkan pengetahuan tentang CMS OpenCart yang bisa dimanfaatkan untuk memaksimalkan pemasaran melalui *marketplace online*.



Gambar 2. Pemaparan materi



Gambar 3. Foto Bersama

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh anggota komunitas bisnis online colomadu, yaitu persoalan anggota komunitas bisnis *online* colomadu memerlukan pemahaman yang baik mengenai *fintech* bagi UMKM *online*, melalui kegiatan ini telah diperoleh hasil: 1 Anggota komunitas bisnis *online* mampu memahami dengan baik mengenai *Fintech* bagi UMKM *online*. Anggota komunitas bisnis *online* Colomadu mengenal CMS OpenCart yang bisa dimanfaatkan untuk memaksimalkan pemasaran melalui *marketplace online*.

4. KESIMPULAN

Kegiatan program pengabdian masyarakat berupa *workshop* tentang *fintech* ini mampu membantu anggota komunitas bisnis *online* Colomadu dalam memahami *fintech* bagi UMKM *online* serta mengenalkan CMS OpenCart di kalangan pelaku bisnis yang bisa dimanfaatkan untuk memaksimalkan pemasaran melalui *marketplace online*.

DAFTAR PUSTAKA

1. Petro-Nustas W, Tsangari H, Phellas C, Constantinou C. Health Beliefs and Practice of Breast Self-Examination Among Young Cypriot Women. J Transcult Nurs. 2013;24(2):1100-11010. <https://doi.org/10.1177/1043659612472201>.
2. Christanto EI, Marsono S, Budiutama HY. Pendampingan Siswa Di SMK Negeri Surakarta: “Penciptaan Calon Wirausaha” Dalam Rangka Optimalisasi Potensi Daerah Yang Dapat Digunakan Untuk Membangun Kemandirian. Wasana Nyata, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. 2019;3(1).
3. Prihatin S, Salwa. Upaya Mengembangkan Karakter Jiwa Kewirausahaan Pada Siswa Sejak Dini Melalui Program Market Day (Kajian Pada Sdit Mutiara Hati Malang). Jurnal Pancaran. 2016;5(3).
4. Wijoyo H, Haudi H, Ariyanto A, Sunarsi D, Akbar MF. Pelatihan Pembuatan Konten Digital Marketing Dalam Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa (Pengabdian Kepada Masyarakat Kerjasama Antar Kampus). IKRA-ITH ABDIMAS. 2020;3(3):169-175.
5. Wijoyo H, Sunarsi D, Cahyono Y, Ariyanto A. Pengantar Bisnis. Insan Cendekia Mandiri; 2021.
6. Wijoyo H. Dampak pandemi terhadap kehidupan manusia: (ditinjau dari berbagai aspek). Insan Cendekia Mandiri; 2021.
7. Wijoyo H. Edupreneurship dan Mahasiswa. Edupreneurship. 2021;21.